

### PERAN KOMITE STABILITAS SISTEM KEUANGAN (KSSK) YANG MENJELASKAN PASAR KEUANGAN

Adinda Aurahmah Syari<sup>1</sup>, Mhd. Amsar<sup>2</sup>, Suci Citra Pratiwi Daulay<sup>3</sup>, Arief Fitrah<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, STAI Tebingtinggi Deli<sup>1,2,3,4</sup>

[adindaurahmahs@gmail.com](mailto:adindaurahmahs@gmail.com)<sup>1</sup>, [amsarwardana@gmail.com](mailto:amsarwardana@gmail.com)<sup>2</sup>, [sucicitrapratiwi088@gmail.com](mailto:sucicitrapratiwi088@gmail.com)<sup>3</sup>, [arieffitrah77@gmail.com](mailto:arieffitrah77@gmail.com)<sup>4</sup>

#### Abstrak

Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) penting dalam pasar keuangan karena berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Karena stabilitas sistem keuangan yang terjaga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997-1998 menjadi pembelajaran bagi pemerintah untuk terus membangun sistem keuangan yang lebih kuat untuk menghadapi krisis sistem keuangan. Adapun beberapa alasan pentingnya menjaga Stabilitas Sistem Keuangan, yaitu memicu perkembangan pasar dan memperbaiki alokasi sumber daya dalam perekonomian serta nasabah dan investor percaya untuk menyimpan dananya dalam bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Bahkan dengan adanya sistem keuangan yang stabil, intermediasi keuangan akan menjadi efisien sehingga dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

**Kata kunci:** *Bank, Sistemik, Krisis Keuangan*

#### Abstract

*The Financial System Stability Committee (KSSK) is important in the financial market because it plays a role in maintaining the stability of the financial system. A stable financial system can drive economic growth. The financial crisis that occurred in 1997–1998 served as a lesson for the government to continuously build a stronger financial system to withstand future financial crises. There are several reasons why maintaining financial system stability is crucial: it stimulates market development, improves resource allocation in the economy, and builds trust among customers and investors to deposit their funds in banks or other financial institutions. Moreover, with a stable financial system, financial intermediation becomes more efficient, thereby encouraging investment and promoting economic growth.*

**Keywords:** *Bank, Systemic, Financial Crisis*

#### PENDAHULUAN

Pasar keuangan adalah bagian dari sistem keuangan yang memfasilitasi pengumpulan dana masyarakat dan pengalokasiannya untuk mendukung aktivitas perekonomian. Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) penting dalam pasar keuangan karena berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Karena stabilitas sistem keuangan yang terjaga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) mengatakan bahwa rapat reguler KSSK mencatat kondisi ekonomi Indonesia pada triwulan II-2019 terjaga dengan baik. Kondisi tersebut ditopang oleh industri perbankan yang tetap sehat dan pasar keuangan domestik yang cukup kondusif. Lembaga Penjaminan Syariah (LPS) memaparkan tentang perkembangan ekonomi makro dan stabilitas sistem keuangan sepanjang 2019. Yang Dimana tahun ini perekonomian Indonesia tidak lah mudah dan

<sup>1</sup> Mahasiswi prodi MBS Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli

<sup>2</sup> Mahasiswa prodi MBS Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli

<sup>3</sup> Dosen Prodi MBS Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli

penuh tantangan. IMF yang menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi 3% di 2019 dan 3,4% di 2020.

Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 1997-1998 menjadi pembelajaran bagi pemerintah untuk terus membangun sistem keuangan yang lebih kuat untuk menghadapi krisis sistem keuangan. Krisis keuangan terjadi karena adanya masalah sistemik yang timbul akibat adanya kerusakan secara menyeluruh pada sistem yang ada. Masalah sistemik ini merupakan suatu kondisi sulit yang ditimbulkan oleh bank, lembaga keuangan bukan bank, atau gejolak pasar keuangan yang jika tidak diatasi akan menyebabkan kegagalan sejumlah bank atau lembaga keuangan bukan bank sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap sistem keuangan sistem keuangan dan perekonomian nasional.

Dampak sistemik dapat timbul akibat hal internal dan eksternal. Adapun hal internal adalah masalah didalam bank itu sendiri. Sedangkan hal eksternal bisa berupa bencana alam, krisis keuangan global maupun serangan teroris. Krisis keuangan berdampak besar pada pasar keuangan, terutama dalam hal penurunan harga aset, peningkatan volatilitas, dan berkurangnya likuiditas. Ketika krisis terjadi, investor cenderung panik dan menjual aset mereka, menyebabkan harga saham, obligasi, dan komoditas turun tajam. Pasar menjadi lebih tidak stabil dengan pergerakan harga yang drastis dalam waktu singkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dalam menjaga stabilitas pasar keuangan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena yang kompleks terkait kebijakan dan peran kelembagaan dalam sistem keuangan nasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan (library research), seperti dokumen resmi KSSK, publikasi dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Keuangan, serta Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Selain itu, penulis juga menggunakan jurnal-jurnal ilmiah, artikel berita ekonomi, dan laporan tahunan institusi terkait. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis isi (content analysis), yaitu mengkaji secara sistematis isi dokumen dan literatur yang relevan dengan fokus pada kebijakan, peran, dan respons KSSK terhadap dinamika pasar keuangan, terutama dalam kondisi krisis maupun ketidakstabilan sistemik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi KSSK terhadap kepercayaan pasar dan efisiensi intermediasi keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK)**

Komite Stabilitas Sistem Keuangan adalah suatu lembaga yang berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. KSSK dibentuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengkoordinasikan kebijakan dan strategi untuk menjaga stabilitas sistem keuangan termasuk di pasar uang.

Komite Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia bermula dari Forum Stabilitas Sistem Keuangan (FSSK) yang merupakan forum koordinasi, kerja sama dan pertukaran informasi antara otoritas yang berkepentingan dalam memelihara stabilitas sistem keuangan Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari pengalaman krisis keuangan tahun 1997-1998 sehingga pemerintah akhirnya melakukan berbagai upaya perbaikan untuk membangun sistem keuangan yang lebih tangguh dan siap dalam menghadapi krisis sistem keuangan. FSSK kemudian dibentuk pada tanggal 30 Desember 2005 berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Keuangan, Gubernur Bank Indonesia, dan Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan. Empat hal yang menjadi fungsi pokok FSSK yaitu:

1. Menunjang pelaksanaan tugas Komite Koordinasi dalam proses pengambilan keputusan terhadap bank bermasalah yang ditengarai sistemik;
2. Melakukan koordinasi dan pertukaran informasi untuk sinkronisasi peraturan perundang-undangan dan ketentuan dibidang perbankan, lembaga keuangan non-bank, dan pasar modal;

3. Membahas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam sistem keuangan yang berpotensi sistemik;

4. Mengkoordinasikan pelaksanaan atau persiapan inisiatif tertentu di sektor keuangan.

Dalam perkembangannya, forum ini kemudian berubah menjadi Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa KSSK terdiri dari Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan. Anggota KSSK ini akan melakukan rapat rutin setiap 3 (tiga) bulan untuk menentukan status sistem keuangan. Setiap lembaga yang tergabung dalam KSSK memiliki kewenangan masing-masing. Pertama, Kementerian Keuangan mengevaluasi, sebagai lembaga yang memiliki otoritas fiskal dan pengelolaan keuangan negara; kedua, Bank Indonesia adalah evaluator otoritas moneter dan pengelola sistem pembayaran; ketiga, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengevaluasi sebagai regulator dan supervisor industri jasa keuangan; keempat, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai pelaksanaan program penjamin simpanan dan otoritas resolusi bank.

Titik berat undang-undang ini yaitu pada upaya pencegahan dan penanganan permasalahan bank sistemik sebagai bagian penting dari sistem keuangan. Kendati demikian, pemantauan, pemeliharaan, dan penanganan permasalahan sistem keuangan dilakukan juga terhadap bidang fiskal, moneter, lembaga jasa keuangan, pasar keuangan dan infrastruktur keuangan. Hal ini didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, permasalahan bank sistemik dapat menyebabkan gagalnya sistem pembayaran sehingga akan mengakibatkan tidak berfungsinya sistem keuangan secara efektif dan akan berdampak langsung pada jalannya roda perekonomian. Kedua, Sebagian besar dana masyarakat saat ini dikelola oleh sektor perbankan, sehingga perlu dijaga keamanannya dari kemungkinan kegagalan bank.

Untuk itu, dalam menjalankan tugasnya Komite Stabilitas Sistem Keuangan diberikan wewenang yang diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan:

- a. Menetapkan keputusan mengenai tata kelola Komite Stabilitas Sistem Keuangan dan sekretariat Komite Stabilitas Sistem Keuangan;
- b. Membentuk gugus tugas atau kelompok kerja untuk membantu pelaksanaan tugas Komite Stabilitas Sistem Keuangan;
- c. Menetapkan kriteria dan indikator untuk penilaian kondisi Stabilitas Sistem Keuangan;
- d. Melakukan penilaian terhadap kondisi Stabilitas Sistem Keuangan berdasarkan masukan dari setiap anggota Komite Stabilitas Sistem Keuangan, beserta data dan informasi pendukungnya;
- e. Menetapkan langkah koordinasi untuk mencegah Krisis Sistem Keuangan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari setiap anggota Komite Stabilitas Sistem Keuangan;
- f. Merekomendasikan kepada Presiden untuk memutuskan perubahan status Stabilitas Sistem Keuangan, dari kondisi normal menjadi kondisi Krisis Sistem Keuangan atau dari kondisi Krisis Sistem Keuangan menjadi kondisi normal;
- g. Merekomendasikan kepada Presiden untuk memutuskan langkah penanganan Krisis Sistem Keuangan;
- h. Menyerahkan penanganan permasalahan solvabilitas Bank Sistemik kepada Lembaga Penjamin Simpanan;
- i. Menetapkan langkah yang harus dilakukan oleh anggota Komite Stabilitas Sistem Keuangan untuk mendukung pelaksanaan penanganan permasalahan Bank Sistemik oleh Lembaga Penjamin Simpanan;
- j. Menetapkan keputusan pembelian oleh Bank Indonesia atas Surat Berharga Negara yang dimiliki Lembaga Penjamin Simpanan untuk penanganan Bank; dan Perbankan.

#### **B. Peran Komite Stabilitas Sistem Keuangan ( KSSK) Dalam Pasar Keuangan**

Adapun beberapa alasan pentingnya menjaga Stabilitas Sistem Keuangan, yaitu memicu perkembangan pasar dan memperbaiki alokasi sumber daya dalam perekonomian serta nasabah dan investor percaya untuk menyimpan dananya dalam bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Bahkan

dengan adanya sistem keuangan yang stabil, intermediasi keuangan akan menjadi efisien sehingga dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Maka dari itu Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) memiliki peran penting dalam mengawasi kestabilan pasar keuangan. KSSK melakukan pengawasan terhadap berbagai aspek pasar keuangan, termasuk:

1. Kestabilan Sistem Keuangan

KSSK mengawasi kestabilan sistem keuangan untuk memastikan bahwa sistem keuangan dapat berfungsi dengan baik dan tidak mengalami gangguan.

2. Risiko Sistemik

KSSK mengidentifikasi dan mengawasi risiko sistemik yang dapat mempengaruhi kestabilan pasar keuangan. KSSK juga melakukan pengawasan dan penindakan terhadap pelanggaran peraturan pasar keuangan untuk memastikan bahwa kegiatan pasar keuangan dapat berjalan dengan baik dan tidak membahayakan kestabilan pasar keuangan.

3. Kegiatan Pasar Keuangan

KSSK mengawasi kegiatan pasar keuangan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak melanggar peraturan dan tidak membahayakan kestabilan pasar keuangan.

KSSK juga memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan dengan lembaga lain untuk menjaga kestabilan pasar keuangan. KSSK melakukan koordinasi dengan berbagai lembaga, termasuk:

1. Bank Indonesia: KSSK mengkoordinasikan dengan Bank Indonesia untuk mengembangkan kebijakan moneter yang stabil dan efektif.

2. Otoritas Jasa Keuangan: KSSK mengkoordinasikan dengan Otoritas Jasa Keuangan untuk mengawasi kegiatan lembaga keuangan dan memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak melanggar peraturan.

3. Lembaga Internasional: KSSK mengkoordinasikan dengan lembaga internasional, seperti International Monetary Fund (IMF) dan Bank Dunia, untuk mengembangkan kebijakan yang stabil dan efektif.

### **C. Dampak Krisis Sistem Keuangan Terhadap Pasar Keuangan**

Krisis keuangan berdampak besar pada pasar keuangan, terutama dalam hal penurunan harga aset, peningkatan volatilitas, dan berkurangnya likuiditas. Ketika krisis terjadi, investor cenderung panik dan menjual aset mereka, menyebabkan harga saham, obligasi, dan komoditas turun tajam. Pasar menjadi lebih tidak stabil dengan pergerakan harga yang drastis dalam waktu singkat. Selain itu, bank dan lembaga keuangan menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman, yang berakibat pada kesulitan dalam mendapatkan kredit bagi perusahaan dan individu.

Krisis global diakhir tahun 2008 adalah contoh nyata. Kasus gagal bayar subprime mortgage pada perusahaan-perusahaan besar di Amerika memiliki dampak yang sistemik terhadap sistem perekonomian dunia. Banyaknya mata rantai krisis ini tidak lebih disebabkan oleh makin kuatnya globalisasi ekonomi terutama yang terjadi dipasar sekunder. Permainan uang menjadi uang, harus dapat dilihat secara obyektif menciptakan bubble economy yang secara logis sangat rentan untuk menciptakan krisis. Belum lagi budaya spekulasi dan short selling dalam pasar uang dan modal yang makin menciptakan ketidakpastian ekonomi. Akibatnya jumlah uang yang beredar (JUB) dimasyarakat menjadi tak menentu. Dunia perbankan dituntut memberi solusi dalam masalah ini, dengan adanya perilaku flight to quality akibat naiknya persepsi resiko investor, mayoritas bank sentral mengeluarkan kebijakan moneter yang longgar untuk meningkatkan investasi, suku bungapun cenderung turun, semua dilakukan hanya untuk meningkatkan kepercayaan pasar sehingga makin banyak uang yang beredar dan mampu memicu pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia dampak krisis dipasar keuangan ditandai dengan aliran modal asing yang beranjak keluar. Penurunan tingkat IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan SUN (Surat Utang Negara) memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan strategis seperti penutupan sementara pasar saham dan pembatasan penjualan SUN. Secara eksplisit gejala financial ini tidak terlalu terasa pada masyarakat karena kuantitas masyarakat Indonesia yang berkecimpung di pasar ini relatif

sedikit. Namun sebenarnya dampak paling nyata yang dirasakan masyarakat adalah turunnya nilai ekspor. Dampak sistemiknya terjadi pada penurunan tingkat produksi, pengangguran dan nilai tukar rupiah yang secara teori akan menyebabkan infasi.

## **SIMPULAN**

Komite Stabilitas Sistem Keuangan adalah suatu lembaga yang berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. KSSK dibentuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengkoordinasikan kebijakan dan strategi untuk menjaga stabilitas sistem keuangan termasuk di pasar uang.

Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) memiliki peran penting dalam mengawasi kestabilan pasar keuangan dengan stabilnya sistem keuangan maka memicu perkembangan pasar dan memperbaiki alokasi sumber daya dalam perekonomian serta nasabah dan investor percaya untuk menyimpan dananya dalam bank ataupun lembaga keuangan lainnya. Bahkan dengan adanya sistem keuangan yang stabil, intermediasi keuangan akan menjadi efisien sehingga dapat mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Krisis keuangan berdampak besar pada pasar keuangan, terutama dalam hal penurunan harga aset, peningkatan volatilitas, dan berkurangnya likuiditas. Ketika krisis terjadi, investor cenderung panik dan menjual aset mereka, menyebabkan harga saham, obligasi, dan komoditas turun tajam. Pasar menjadi lebih tidak stabil dengan pergerakan harga yang drastis dalam waktu singkat.

## **REFERENSI**

Adrian Sutedi, *Aspek Hukum Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010, hlm. 166.

Hartadi A. Sarwono, Dampak Gejolak Eksternal pada Perekonomian Domestik serta Kebijakan yang ditempuh Pemerintah dan Bank Indonesia. Disampaikan pada Dialog Publik; “Mengkritisi Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Krisis Keuangan di Indonesia 2008”. diselenggarakan oleh Depkeu RI dan BEM-KM UGM Yogyakarta 2008 hal 5-6

Paramita Prananingtyas (2017), *Analisa Yuridis Tugas Komite Stabilitas Sistem Keuangan dalam Pencegahan Krisis Sistem Keuangan di Indonesia*, Jurnal Diponegoro.

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/kssk-sistem-keuangan-triwulan-ii-2019-baik/>.

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-stabilitas-sistem-keuangan-normal-kewaspadaan-meningkat/>